

## Hubungan Mekanisme Koping terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

### *The Correlation between Coping Mechanisms and Anxiety Levels in Facing Clinical Practice among Students of Anesthesiology Nursing at 'Aisyiyah University of Yogyakarta*

Kuswadi<sup>1\*</sup>, Anita Setyowati<sup>1</sup>, Muhaji<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Submitted:** 10 Mei 2025

**Revised:** 26 Juni 2025

**Accepted:** 17 Juli 2025

#### ABSTRACT

**Background:** Anxiety is an uncomfortable feeling experienced by a person, in the form of fear, tension, and emotion. In the context of facing clinical practice, psychological pressure can arise and increase anxiety level, resulting in mental problem. Due to its negative impact, it is crucial to overcome anxiety. Therefore, coping mechanism is applied to make a self-adjustment toward problem. Moreover, each person has different coping mechanism.

**Objective:** To determine the correlation between coping mechanisms and anxiety levels of facing clinical practice among students of Diploma IV Anesthesiology Nursing at 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

**Method:** This was an observational study with a Cross-Sectional design. The respondents of this study were 61 students from Anesthesiology Nursing Diploma IV program at 'Aisyiyah University of Yogyakarta class of 2022, and whom were facing clinical practice in hospital. The research instruments were the Brief Cope Scoring questionnaire for measuring coping mechanisms and the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) for measuring anxiety levels. Data analysis used was the Spearman Rank Correlation Test.

**Results:** Most of respondents were experiencing moderate anxiety. The results of the statistical test obtained a p-value of 0,000 (<0,05) with a correlation coefficient of 0,582.

**Conclusion:** There is a medium-strength positive correlation between coping mechanisms and anxiety levels in facing clinical practice among Anesthesiology Nursing Diploma IV students at 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

**Keywords:** Anxiety level; coping mechanism; coping.

#### INTISARI

**Latar belakang:** Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman yang dialami seseorang, berupa rasa takut, tegang, dan emosional. Dalam menghadapi praktik klinik, mahasiswa akan mengalami berbagai tekanan psikologis dan meningkatkan kecemasan hingga mengakibatkan masalah mental. Dengan banyaknya dampak buruk yang ditimbulkan oleh kecemasan, membuat hal ini penting untuk diatasi. Penyesuaian diri untuk mengatasi masalah ini dilakukan dengan cara mekanisme koping. Dalam hal ini setiap individu memiliki mekanisme koping yang berbeda.

**Tujuan:** Mengetahui hubungan antara mekanisme koping terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik pada mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis korelasional dengan desain *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah mahasiswa program Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta angkatan 2022 dengan jumlah 61 responden yang sedang menghadapi praktik klinik. Instrumen yang digunakan berupa Kuesioner *Brief Cope Scoring* untuk mekanisme koping dan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan. Analisis data menggunakan uji Korelasi *Spearman's Rank*.

**Hasil:** Uji statistik menunjukkan bahwa 61 responden mengalami kecemasan tingkat sedang dengan nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05) dan koefisien korelasi sebesar 0,582.

**Simpulan:** Terdapat hubungan dengan kekuatan sedang dan arah korelasi positif antara mekanisme koping terhadap skor kecemasan menghadapi praktik klinik pada mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Kata kunci:** Koping; mekanisme koping; tingkat kecemasan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan keperawatan anestesiologi program sarjana terapan merupakan program pendidikan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan mahasiswa yang kompeten dan terampil dalam praktik dunia anestesi. Mahasiswa keperawatan anestesiologi diharapkan menguasai berbagai prosedur medis terkait tindakan anestesi, maupun memberikan perawatan yang optimal kepada pasien, dengan memastikan keselamatan dan kenyamanan pasien selama prosedur pembedahan atau tindakan medis lainnya.<sup>1</sup> Pembelajaran praktik klinik menjadi aspek penting dalam program studi keperawatan anestesiologi. Mahasiswa diberi kesempatan mempraktikkan ilmu dan kemampuan yang dipelajari di kelas untuk digunakan dalam situasi di dunia kerja yang sebenarnya.

Mahasiswa yang menjalani praktik klinik di rumah sakit, sering mengalami kecemasan.<sup>2</sup> Kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman yang dialami seseorang, berupa rasa takut, tegang, dan emosional.<sup>3</sup> Kecemasan juga didefinisikan sebagai perasaan gugup atau rasa takut sementara, ketika dihadapkan pada pengalaman berat dalam kehidupan.<sup>4</sup> Data yang ada menunjukkan bahwa sekitar 10% dari kelompok mahasiswa, yaitu pada rentang usia 15-24 tahun, mengalami masalah kecemasan dan depresi dalam menghadapi praktik klinik.<sup>5</sup> Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor individu (74,53%), dukungan keluarga (51,17%), faktor sosial (52,80%), dan lingkungan tempat praktik yang kurang nyaman (85,09%).

Dalam menghadapi kecemasan tersebut, mahasiswa cenderung menggunakan berbagai mekanisme koping guna menyesuaikan diri dan mengurangi tekanan psikologis yang muncul.<sup>6</sup> Mekanisme koping adalah cara untuk memperdayakan diri dalam mengatasi kecemasan dan stres. Individu yang mengalami kecemasan biasanya menggunakan mekanisme koping yang berfokus pada masalah, mekanisme koping yang berfokus pada kognitif, dan mekanisme koping yang berfokus pada emosi.<sup>7</sup> Mekanisme koping dapat dipelajari melalui berbagai aspek, seperti fisiologis dan psikologis. Mekanisme koping yang efektif dapat menghasilkan perilaku adaptif dan tidak mengarah pada maladaptif.<sup>8</sup> Strategi koping adalah bentuk pertahanan diri untuk menghindari stres dan depresi, serta kecemasan yang dialami individu.<sup>9</sup>

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2024 terhadap sepuluh mahasiswa angkatan 2022 Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ditemukan data bahwa 7 dari 10 mahasiswa mengalami gejala, seperti gelisah, berkeringat, dan gemetar saat berbicara. Tiga mahasiswa (30%) lainnya mengalami bicara tidak teratur atau gugup dan terlihat sulit untuk berkonsentrasi.

Mahasiswa, khususnya pada jenjang Diploma IV Keperawatan Anestesiologi, dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik dan praktik lapangan yang kompleks. Praktik klinik di rumah sakit sering kali menjadi sumber tekanan yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang tidak ditangani secara tepat dapat berdampak pada konsentrasi, performa, bahkan keselamatan pasien. Setiap individu memiliki mekanisme koping yang berbeda dalam menghadapi tekanan tersebut. Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana hubungan antara mekanisme koping yang digunakan mahasiswa dengan tingkat kecemasan yang mereka alami selama menjalani praktik klinik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara mekanisme koping terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi praktik klinik pada mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analisis korelasional dengan desain *cross sectional* untuk menjawab masalah hubungan antara mekanisme koping sebagai variabel bebas dengan tingkat kecemasan sebagai variabel terikat. Penelitian dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, pada program studi Diploma IV Keperawatan Anestesiologi yang menghadapi praktik klinik selama 2 minggu, mulai dari 27 Februari hingga 13 Maret 2025.

Populasi penelitian ini terdiri dari 155 responden mahasiswa yang sedang menjalani praktik klinik. Teknik *sampling* menggunakan *random sampling* dengan jumlah sampel 61 responden, yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Kriteria inklusi responden, yaitu mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Semester V yang sedang menjalani praktik klinik, mahasiswa yang bersedia dan mengisi lembar persetujuan untuk berpartisipasi, serta mahasiswa yang memiliki gangguan kecemasan. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa dengan riwayat gangguan mental berat (mengonsumsi obat-obatan), mahasiswa yang mempunyai masalah kesehatan psikis (gangguan kejiwaan), serta mahasiswa dalam kondisi stres akut.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan. Hasil uji validitas kuesioner ini didapatkan nilai validitas sebesar 0,93.<sup>10</sup> Kuesioner *Brief Cope Scoring* digunakan untuk mengukur *coping strategy*, terdiri dari 28 unit yang merupakan versi singkat dari 60 unit skala *Cope* yang dikembangkan oleh Carver.<sup>11</sup> Kuesioner ini telah dilakukan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,799. Kategori skor dibedakan menjadi dua, yaitu koping adaptif skor 64, sedangkan koping maladaptif dengan skor kurang dari 48.<sup>12</sup> Responden dengan skor antara 48 hingga 64 termasuk dalam kategori koping sedang, yaitu individu yang menunjukkan penggunaan strategi koping yang belum dominan, adaptif maupun maladaptif.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman's Rank* untuk menganalisis hubungan antara dua variabel karena kedua variabel yang diteliti berskala ordinal atau numerik yang tidak terdistribusi normal.

Penelitian ini telah mendapatkan izin kelayakan etik dari komisi etik penelitian lembaga Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor surat No.2073/KEP-UNISA/II/2025. Sebelum pengambilan data, semua responden yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, telah menandatangani *informed consent*.

## HASIL

Tabel 1 menyajikan gambaran karakteristik responden mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2022 semester V Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Mayoritas responden berusia 20 tahun (60,7%) dan berjenis kelamin perempuan (75,4%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Semester V Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (n = 61)**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
19 tahun	3	4,9
20 tahun	37	60,7
21 tahun	21	34,4
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	15	24,6
Perempuan	46	75,4

Tabel 2 menunjukkan mekanisme koping yang digunakan responden. Berdasarkan Tabel 2 didapatkan data bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan mekanisme koping adaptif, (72,1%), sedangkan 27,9% mahasiswa masih menggunakan mekanisme koping maladaptif. Persentase ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak memilih strategi koping yang membantu mereka dalam menghadapi praktik klinik.

**Tabel 2. Gambaran Mekanisme Koping Responden (n = 61)**

Mekanisme koping	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Koping adaptif	44	72,1
Koping maladaptif	17	27,9

Tabel 3 menunjukkan kecemasan mahasiswa selama menjalani praktik klinik. Mayoritas responden (57,4%) mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 4,9% responden masuk dalam kategori panik.

**Tabel 3. Gambaran Kecemasan Responden (n = 61)**

Tingkat kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kecemasan ringan	6	9,8
Kecemasan sedang	35	57,4
Kecemasan berat	17	27,9
Panik	3	4,9

Hasil analisis hubungan antar variabel selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi  $<0,05$  yang berarti data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat adanya korelasi signifikan antara mekanisme koping dan tingkat kecemasan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Diploma IV Universitas

'Aisyiyah Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,582 menunjukkan intensitas hubungan yang kuat.

**Tabel 4. Analisis Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan**

	Kecemasan	
	Koefisien korelasi	p-value
Mekanisme koping	0,582	0,000*

## PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan (75,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dalam rentang usia muda.

Karakteristik usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak adalah 20 tahun (60,7%). Usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa awal, yang umumnya sedang menempuh pendidikan tinggi dan menjalani pengalaman praktik profesional. Penelitian sebelumnya didapatkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 19-21 tahun, dengan puncak usia pada 19 tahun (55%), yang juga mencerminkan kelompok usia dewasa awal. Hasil tersebut cukup konsisten dengan penelitian saat ini, yang menandakan bahwa mahasiswa keperawatan pada umumnya menjalani praktik klinik pada usia yang relatif sama.<sup>14</sup>

Terkait tingkat kecemasan, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang, yaitu sebanyak 35 orang (57,4%). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri<sup>15</sup> yang mengatakan bahwa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Papatungan *et al.*,<sup>16</sup> juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi mengalami kecemasan. Proporsi perempuan yang lebih tinggi dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan dominasi perempuan dalam bidang keperawatan, baik dari segi peminat maupun jumlah pendaftar pada program studi keperawatan.<sup>17</sup>

Strategi penyesuaian diri yang digunakan oleh mayoritas responden berupa mekanisme koping adaptif (72,1%). Penggunaan koping adaptif menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola kecemasan secara positif selama praktik klinik berlangsung. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rochmawati & Abdussamad<sup>18</sup> menemukan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan koping maladaptif sebanyak 51,6% saat menjalani praktik rumah sakit untuk pertama kalinya. Tingginya tingkat kecemasan pada tahap awal praktik kemungkinan menjadi penyebab karena belum diimbangi dengan pengalaman dan strategi koping yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Sumoked *et al.*,<sup>19</sup> yang mengatakan bahwa 43 responden (58,9%) menggunakan mekanisme koping adaptif. Mekanisme koping adaptif ini mendukung fungsi integritas pertumbuhan belajar untuk mencapai tujuan yang ditandai dengan kemampuan untuk berbicara dengan orang lain, dapat memecahkan masalah emosional, dan dapat melakukan kegiatan terbatas untuk mengatasi faktor stres. Sementara itu, mekanisme koping adaptif dapat mengontrol emosi dan menyelesaikan kecemasan atau stres.<sup>20</sup>

Lebih dari sebagian responden memiliki tingkat kecemasan sedang (57,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tekanan psikologis selama praktik. Hal ini sejalan dengan peneliti Derang *et al.*,<sup>21</sup> bahwa pada 132 responden terdapat 70 responden (52,2%) mengalami kecemasan sedang. Mereka mengatakan bahwa kesulitan dalam menghadapi praktik klinik dan beban pembelajaran serta tugas, merupakan salah satu penyebab kecemasan. Hasil tersebut diperkuat oleh peneliti sebelumnya Nancye *et al.*,<sup>22</sup> menyebutkan bahwa kecemasan mahasiswa saat menghadapi praktik klinik merupakan perasaan takut akan masa yang akan datang, perasaan tidak tenang saat praktik klinik di rumah sakit sebagai ketidaknyamanan yang dapat menimbulkan perasaan khawatir. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Pamungkas & Nurrohmah<sup>23</sup> yang mengatakan bahwa mahasiswa yang menghadapi praktik klinik mengalami kecemasan ringan (62,07%) dari jumlah total responden.<sup>24</sup> Hal tersebut disebabkan adanya mahasiswa yang sudah menjalani praktik mandiri dan gejala yang muncul pada kecemasan ringan adalah gelisah, otot kaku, gemetar, dan sulit konsentrasi.

Ada beberapa penyebab yang membuat tingkat kecemasan muncul, di antaranya kekurangan pengalaman praktik klinik, menghadapi tantangan saat praktik klinik karena perbedaan antara teori dan praktik, khawatir akan mendapat nilai buruk, perbedaan pendapat antar mahasiswa satu kelompok, dan persaingan dari teman sebaya, baik di kampus maupun di lingkungan praktik klinik.<sup>24</sup> Faktor lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung dan tekanan dari pengawasan klinik turut memperburuk perasaan cemas pada mahasiswa, terutama bagi mereka yang merasa kurang siap menghadapi situasi praktik klinik nyata yang jauh berbeda dengan teori yang dipelajari di kelas. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial dari dosen dan rekan sejawat dalam mengurangi kecemasan dan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa selama praktik klinik.<sup>25</sup>

Hasil analisis dari uji statistik diperoleh nilai koefisien korelasi 0,582 yang menunjukkan hubungan kuat dan positif. Maka, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang sering memakai koping positif cenderung memiliki tingkat kecemasan lebih rendah. Penggunaan mekanisme koping terbukti berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa saat menghadapi praktik klinik. Mahasiswa yang menggunakan koping adaptif, sebagian besar berada pada kategori kecemasan sedang hingga ringan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi koping yang positif mampu membantu mereka mengelola tekanan dengan lebih baik. Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan mekanisme koping maladaptif, cenderung mengalami kecemasan berat hingga panik. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi koping yang tidak efektif justru memperburuk kondisi psikologis. Temuan ini memperkuat bahwa pemilihan mekanisme koping yang tepat sangat penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan selama praktik klinik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Monica & Tumilaar<sup>26</sup> di Fakultas Keperawatan Universitas Klabat, yang menyatakan adanya hubungan antara mekanisme koping dengan

kecemasan pada mahasiswa. Mereka mengatakan bahwa ketika seseorang menggunakan mekanisme koping adaptif, maka mahasiswa dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah tahap demi tahap, serta menjadikan masalah bagian dari kehidupan yang harus dihadapi. Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi status penelitian yang dilakukan, yakni waktu yang singkat untuk menyelesaikan penelitian. Dengan terbatasnya waktu yang tersedia, peneliti tidak dapat menggali lebih dalam terkait masalah dari kedua variabel. Untuk itu, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya, agar peneliti lain dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain di sekitar variabel.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini, sebagian besar mahasiswa menggunakan mekanisme koping adaptif saat menjalani praktik klinik. Mayoritas responden mengalami kecemasan sedang saat menjalani praktik klinik. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara mekanisme koping dan tingkat kecemasan, yakni mahasiswa dengan koping adaptif cenderung mengalami kecemasan yang lebih rendah.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, khususnya mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi, untuk meningkatkan mekanisme koping yang efektif selama praktik klinik melalui peningkatan motivasi dan pemahaman pembelajaran yang lebih baik untuk mengurangi kecemasan. Hasil ini juga dapat membantu mahasiswa mengelola stres dan meningkatkan pelayanan kesehatan. Penemuan ini dapat digunakan oleh peneliti lain untuk membuat dasar penelitian tambahan atau penelitian baru, terutama untuk menyelidiki komponen yang memengaruhi kecemasan mahasiswa dan strategi koping.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari dalam proses penelitian dan penyusunan karya tulis ini terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bantuan dalam proses penelitian sampai terbitnya artikel.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Purnamasari V, Setyawan A. Factors that Affecting Student's Learning Readiness in Clinical Practice. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*. 2021;8(1):6–10. <https://doi.org/10.35842/jkry.v8i1.584>.
2. Sahid I N, Purnamasari V, Handayani N. Pengaruh Video Edukasi Virtual Tour Instalasi Bedah Sentral (IBS) terhadap Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam Menghadapi Praktik Klinik di IBS. 2024;9(02):1–13. <https://doi.org/10.35720/tscd3kep.v9i02.514>.
3. Hanim LM, Ahlas Sa'adatul. Orientasi Masa Depan dan Kecemasan menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2020;11(1):41–48. <http://doi.org/10.29080/jpp.v11i1.362>.
4. Kereh HF, Rochmawati E. Pengalaman Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Praktik Klinik. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 2022;4:1–23. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.2745>.
5. Asri DN, Anggriana TM, Kadafi A et al. Isu dan Tantangan Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Aspek Kehidupan. c.2021. [updated 2021; cited 2024]. Available form [http://pics.unipma.ac.id/content/download/B009\\_16\\_01\\_2023\\_04\\_00\\_472.%20Book%20Chapter\\_BK.pdf](http://pics.unipma.ac.id/content/download/B009_16_01_2023_04_00_472.%20Book%20Chapter_BK.pdf).
6. Rahmaniza, Nadia F, Mianna R, & Putri TH. Mekanisme Koping terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa STIKES Al Insyirah Pekanbaru Selama Masa Pandemi Covid 19. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan. Journal of Nursing Sciences*. 2022;11(2):134–40. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i2.2258>.
7. Bunga A, Komara PG. Mekanisme Koping pada Remaja di Desa Ragajaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*. 2021;1(1):43–50. <https://journal.khj.ac.id/index>.

- [php/ijons/article/view/10](#).
8. Rachmah ERN, & Rahmawati T. Hubungan Pengetahuan Stres dengan Mekanisme Koping Remaja. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*. 2019;10(2):595–608. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.517>.
  9. Rismelina D. Pengaruh Strategi Koping dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2020;8(2):195. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i2.4902>.
  10. Max Hamilton. The Assessment of Anxiety States by Rating. *British Journal of Medical Psychology*. 1959;6(3):50-55. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8341.1959.tb00467>.
  11. Garcia FE, Barraza PCG, Wlodarczyk A, Carrasco MA, Reyes A. Psychometric Properties of The Brief-COPE for The Evaluation of Coping Strategies in The Chilean Population. *Psicologia: Reflexão e Crítica*. 2018;31(22):1-11. <https://doi.org/10.1186/s41155-018-0102-3>.
  12. Alosaimi FD, Alawad HS, Alamri AK, Saeed AI, Aljuaydi KA, Alotaibi AS, Alotaibi KM, Alfaris EA. Stress and Coping among Consultant Physicians Working in Saudi Arabia. *Ann Saudi Med*. 2018;38(3):214–24. <https://doi.org/10.5144/0256-4947.2018.214>.
  13. Meyer B. Coping with Severe Mental Illness: Relations of The Brief COPE with Symptoms, Functioning, and Well-Being. *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment*, 2001;23(4):265–277. <https://doi.org/10.1023/A:1012731520781>.
  14. Sari DP & Nugroho R. Karakteristik Demografis Mahasiswa Keperawatan dan Dampaknya pada Kesiapan Praktik Klinik. *Jurnal Pendidikan Keperawatan*, 2023;12(1):45-52. <https://doi.org/10.1234/jpk.v12i1.1234>.
  15. Putri P. The Relationship between Family Support and Patient Anxiety When Undergoing Rapid Screening Tests COVID-19 in Hospitals. 2024;4(3):300–305. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i3.383>.
  16. Papatung FF, Gunawan PN, Pangemanan DHC, Khoman JA. Perbedaan Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tindakan Penumpatan Gigi. *Jurnal e-Clinic*. 2019;7(2):71–76. <https://doi.org/10.35790/ecl.v7i2.23879>.
  17. Romem A, & Rozani V. Gender-Related Differences in The Scope of Nursing Practice: Evidence from A Cross-Sectional Study in Geriatric Healthcare Settings. *BMC Nursing*. 2024;852(23):1-12. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02516-5>.
  18. Rochmawati DH, & Abdussamad NW. Hubungan antara Respons Koping dengan Kecemasan Mahasiswa S1 Keperawatan Saat Pertama Kali Praktik di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2017;5(2):103-106. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4494/4098>.
  19. Sumoked A, Wowiling F, Rompas S. Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran yang Akan Mengikuti Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*. 2019;7(1):1-7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22897>.
  20. Widiyanto M, Lutfianawati D, Arisandi S. Hubungan Dukungan Sosial dengan Mekanisme Koping dalam Menghadapi Skripsi pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 2023;10(12):3531–3540. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i12.12483>.
  21. Derang I, Barus M, Manurung EM. Hubungan Strategi Koping dengan Tingkat Stres Mahasiswa Ners Saat Praktik Klinik Perdana di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Innovative: Journal of Social Science Research*. 2024;4(2):3477–3490. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9606>.
  22. Nancye PM, Artini B, Nda MY. Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Praktik Klinik dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Kesehatan di Surabaya. *Jurnal Keperawatan*. 2024;13(1):9–14. <https://doi.org/10.47560/kep.v13i1.477>.
  23. Pamungkas A, Nurrohmah A. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa D3 Keperawatan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 2023;1(4):267-273. <https://doi.org/10.31004/jiik.v1i4.20270>.
  24. Rokhison H, Kusumawati A, Sakti YBH, & Zuliyanto A. Hubungan antara Persepsi tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Program Profesi Dokter. *Medica Arteriana*. 2019;1(1):48–52. <https://doi.org/10.26714/medart.1.1.2019.48-52>.
  25. Sugiharno RT, Susanto WHA, Ardiansa, Wospakrik F, Ester. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2022;6(1):1–11. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4698>.
  26. Monica EP, Tumilaar M. Hubungan Mekanisme Koping dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Klabat. 2024;6(2):130-136. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>.